

Edukasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja di Proyek Perbaikan Gedung Sekolah X di Jakarta

Farahul Jannah^{1*}, Rizqiyani Khoiriyah²

^{1,2}Prodi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan, Jl. Raya PKP, Kelapa Dua Wetan, Ciracas 13730, DKI Jakarta, Indonesia.

*Email Korespondensi: farahul.jannah@iktj.ac.id

Abstract

The construction work sector is one of the work sectors that has a high risk of experiencing work accidents because work in this sector uses a lot of machines, materials, workplaces, and a dangerous work environment. Many workers in this sector do not know and understand about occupational safety and health (OHS), while OHS knowledge is a basic need for construction workers. Without basic knowledge of OSH, workers will not realize that there are many hazard factors that can cause accidents or work-related illnesses. This Community Service activity is expected to enable workers to recognize dangerous factors in the workplace and how to control them to minimize the occurrence of work accidents. Educational activities about occupational safety and health for construction workers were held for construction workers on the X school building renovation project in Jakarta, totaling 15 workers. After this activity is held, workers can understand K3, such as the definition and objectives of K3, definition of hazards and risks, risk control and are able to identify hazards in their current work. In the future, it is hoped that K3 training will be held with a more specific theme regarding construction work.

Keywords: construction workers, education, occupational safety and health knowledge

Abstrak

Sektor kerja konstruksi merupakan salah satu sektor kerja yang mempunyai risiko tinggi mengalami kecelakaan kerja karena pekerjaan di sektor ini banyak menggunakan mesin, material, tempat kerja, dan lingkungan kerja yang berbahaya. Banyak pekerja pada sektor ini belum mengetahui dan memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sedangkan pengetahuan K3 pada pekerja sektor kerja konstruksi merupakan suatu kebutuhan mendasar. Tanpa adanya pengetahuan dasar K3 maka para pekerja tidak akan menyadari bahwa banyak faktor bahaya yang dapat membuat pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk menambah pengetahuan para pekerja konstruksi tentang K3 dan faktor bahaya yang ada di sektor konstruksi. Kegiatan PkM ini diharapkan membuat pekerja mampu mengenali faktor bahaya di tempat kerja dan cara mengendalikannya sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Kegiatan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja konstruksi diselenggarakan pada pekerja konstruksi proyek perbaikan gedung sekolah X di Jakarta, sebanyak 15 orang pekerja. Setelah kegiatan ini diselenggarakan pekerja mampu memahami tentang K3, seperti definisi dan tujuan K3, definisi bahaya dan risiko, pengendalian risiko serta mampu mengidentifikasi bahaya pada pekerjaan mereka saat ini. Kedepannya diharapkan diadakan pelatihan K3 dengan tema yang lebih spesifik tentang pekerjaan konstruksi.

Kata Kunci: edukasi, pekerja konstruksi, pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja

PENDAHULUAN

Sektor kerja konstruksi merupakan salah satu sektor kerja yang mempunyai risiko tinggi mengalami kecelakaan kerja, dibandingkan sektor kerja utama lainnya, seperti pertanian, perikanan, perikanan, dan pertambangan. Hal ini dikarenakan pekerjaan di sektor konstruksi banyak menggunakan mesin, material, tempat kerja, dan lingkungan kerja yang berbahaya, misalnya, bekerja di ketinggian dan lingkungan kerja yang berdebu. Jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi mencakup sekitar 7-8% dari jumlah tenaga kerja di seluruh sektor. PT Jamsostek dan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi pada tahun 2010 mencatat bahwa 31,9% kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia bersumber dari sektor konstruksi.^{1,2}

Angka kecelakaan yang tinggi pada sektor konstruksi ini bukan hanya dikarenakan faktor bahaya yang ada di tempat kerja dan banyaknya jumlah tenaga kerja pada sektor ini tapi juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaannya. Banyak pekerja yang masih melakukan perilaku tidak aman pada saat bekerja, seperti tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja, tidak mengikuti prosedur kerja, melakukan proses angkat-angkut yang tidak benar, bekerja sambil merokok, dan bersenda gurau dengan rekan kerja saat bekerja.^{3,4} Hal ini disebabkan karena pekerja belum mengetahui dan memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), walaupun sebagian besar para pekerja pernah mendengar mengenai K3. Pengetahuan K3 pada pekerja sektor kerja konstruksi merupakan suatu kebutuhan mendasar karena tanpa adanya pengetahuan dasar K3 maka para pekerja tidak akan menyadari bahwa banyak faktor bahaya yang dapat membuat pekerja mengalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja.^{5,6}

Pengetahuan K3 ini sangat penting baik untuk pekerja maupun bagi pemberi kerja karena terdapat penelitian yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja. Pekerja yang mempunyai pengetahuan K3 yang rendah cenderung lebih sering mengalami kecelakaan kerja. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalalo et al. (2016) bahwa diantara seluruh responden yang mempunyai pengetahuan K3 yang rendah pernah mengalami kecelakaan kerja.⁷ Selain itu, pengetahuan K3 juga mempunyai hubungan dengan budaya K3. Penelitian yang dilakukan oleh Endriastuty & Adawia (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan K3 dengan budaya K3. Budaya K3 merupakan kombinasi antara perilaku, sikap, dan nilai K3 yang melekat pada seluruh kelompok dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk mencapai derajat performansi K3 yang setinggi-tingginya dan dijadikan sebagai prioritas utama pada organisasi tersebut. Salah satu komponen untuk mencapai budaya K3 ini adalah perlunya seluruh kelompok mempunyai akan pengetahuan K3.^{5,8,9}

Berdasarkan uraian di atas tentang banyaknya faktor bahaya yang ada di sektor jasa konstruksi, jumlah pekerja konstruksi yang banyak, dan pengetahuan K3 yang kurang maka diperlukan adanya upaya promotif dengan cara melakukan edukasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja konstruksi. Pada bulan Juni 2023, terdapat proyek perbaikan gedung sekolah X di Jakarta. Penulis melakukan observasi langsung ke proyek tersebut dan mendapatkan bahwa pekerja proyek tersebut melakukan tindakan tidak aman seperti bekerja sambil bergurau dan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Selain itu, ditemuka juga adanya kondisi tidak aman di proyek tersebut, seperti peralatan kerja yang tidak ditata dengan baik. Hal ini membuat penulis tertarik untuk memberikan edukasi tentang K3 kepada para pekerja tersebut. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan para pekerja di proyek tersebut tentang K3 sehingga para pekerja mampu untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya risiko dan cara mengendalikan faktor bahaya yang ada di tempat kerja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang K3 ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 di area proyek perbaikan gedung sekolah X di Jakarta. Tujuan edukasi ini adalah memberikan pengetahuan pekerja proyek tersebut tentang K3, bahaya, risiko, dan pengendalian risiko. Hal ini diharapkan agar para pekerja tersebut dapat bekerja secara selamat dan sehat sehingga pekerja tidak mengalami kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Peserta adalah seluruh pekerja pada proyek tersebut, sebanyak 15 orang pekerja. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Pembuatan proposal kegiatan;
 - b. Pembuatan materi dan media edukasi;
 - c. Melakukan koordinasi kepada pemilik gedung untuk perizinan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini;
 - d. Melakukan koordinasi dengan tim tentang persiapan dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyampaikan materi tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan metode ceramah menggunakan materi dan media yang telah dibuat pada tahap persiapan
 - b. Melakukan diskusi dengan peserta edukasi tentang hal yang belum dipahami oleh peserta.
3. Tahapan evaluasi
 - a. Melakukan evaluasi pengetahuan peserta tentang K3 dengan metode kuis dengan peserta tentang materi yang telah disampaikan pada tahap pelaksanaan.
 - b. Membuat laporan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat
 - c. Membuat artikel publikasi ilmiah dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan pengisian absensi peserta. Selanjutnya, para pekerja diberikan handout berupa materi edukasi tentang pengetahuan K3. Kemudian, narasumber memberikan paparan tentang pengertian dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja, konsep bahaya dan risiko, serta hirarki pengendalian bahaya. Setelah paparan diberikan, para pekerja diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hal yang berkaitan dengan materi paparan. Penutup kegiatan ini diisi dengan mengevaluasi pengetahuan K3 para pekerja setelah diberikan edukasi K3 ini menggunakan metode kuis.

Evaluasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Evaluasi Struktur. Pada kegiatan edukasi tentang K3 ini yang bertindak sebagai presenter adalah Rizqiyani Khoiriyah, S.KM., M.KM dan Farahul Jannah, S.Kep., M.KKK bertugas untuk menyiapkan seluruh proses administrasi sebelum, saat, dan sesudah pelaksanaan kegiatan ini serta berperan sebagai observer pada saat pelaksanaan kegiatan edukasi ini.
2. Evaluasi Proses. Pada saat proses pelaksanaan edukasi tentang K3 ini, peserta kegiatan edukasi ini terlihat sangat antusias dan aktif menanyakan hal yang mereka belum paham terkait dengan K3 serta seluruh peserta mengikuti kegiatan ini sampai akhir.
3. Evaluasi Hasil. Penutup dari kegiatan edukasi tentang K3 ini adalah proses evaluasi dengan menggunakan observasi langsung. Peserta kegiatan ini diberikan pertanyaan secara lisan terkait materi yang telah dijelaskan, seperti definisi K3, tujuan K3, definisi bahaya dan risiko, jenis bahaya, cara pengendalian risiko, dan identifikasi bahaya di pekerjaan peserta saat ini. Pada saat diberikan pertanyaan tersebut, masing-masing

peserta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengerti dan memahami materi yang diberikan, berupa pengetahuan tentang definisi K3, tujuan K3, definisi bahaya dan risiko, jenis bahaya, dan cara pengendalian risiko. Selain itu, peserta juga mampu mengidentifikasi jenis bahaya dan risiko yang ada pada pekerjaan mereka saat ini.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini.



Gambar 1. Pemberian Edukasi K3 kepada Pekerja



Gambar 2. Diskusi dengan para Pekerja

Rencana lebih lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukannya pelatihan K3 terhadap para pekerja konstruksi tersebut. Apabila kegiatan edukasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan K3 para pekerja maka pelatihan K3 ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pekerja dalam hal K3. Pendidikan dan pelatihan K3 ini secara bersamaan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan membangun budaya K3 yang lebih baik lagi. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan K3 mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja.¹⁰ Penelitian Mawafasyah & Febriyanto menunjukkan bahwa dari 155 orang responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja, 117 orang (75,5%) tidak pernah mendapatkan pelatihan kerja.¹¹

KESIMPULAN

Kegiatan PkM berupa edukasi tentang K3 ini mampu meningkatkan pengetahuan para pekerja terkait konsep dasar K3 dan kewaspadaan akan adanya faktor bahaya di tempat kerja yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan para pekerja konstruksi. Kegiatan edukasi tentang K3 kepada para pekerja konstruksi ini merupakan kegiatan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tema lainnya yang lebih spesifik sehingga semakin menambah pengetahuan K3 para pekerja. Selain edukasi tentang K3, kedepannya akan lebih baik jika dilakukan pelatihan K3 untuk meningkatkan keterampilan pekerja dalam mengontrol faktor bahaya di tempat kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan Jakarta yang sudah memberikan dukungan administratif terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

seluruh Pekerja Proyek Perbaikan Sekolah X yang sudah meluangkan waktu dan antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bumulo N, Nento S, Demanto C, Djau RA. Analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja konstruksi. *RADIAL - Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa, dan Teknologi*. 2022 Sep;10(2):241–8.
2. Sinaga SN, Utami TN, Nasution RK. Analisis hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bangunan Kota Medan. In: *Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gajah Mada 2020*. Yogyakarta: Departemen Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Universitas Gajah Mada; 2020.
3. Pratiwi A, Sukmandari EA, Rakhmadi T. Hubungan pengalaman kerja, pengetahuan K3, sikap K3 terhadap perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi di Institusi X Kabupaten Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*. 2019 Oct 11;10(2):7.
4. Akbar MFS, Putri EC, Yusvita F, Rusdy MDR. Hubungan pengetahuan dan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bekisting PT Beton Konstruksi Wijaksana Tahun 2020. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021 Aug;2(2):61–72.
5. Endriastuty Y, Adawia PR. Analisa hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang K3 terhadap budaya K3 pada perusahaan manufaktur. *Ecodemica*. 2018 Sep;2(2):193–201.
6. Hartanto D, Siahaan R, Suprpto. Pengaruh pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku pekerja konstruksi pada Proyek Jalan Tol Bogor Ringroad Seksi IIB. In: *Seminar Nasional Sains dan Teknologi*. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2018.
7. Kalalo SY, Kaunang WPJ, Kawatu PAT. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada Kelompok Nelayan di Desa Belang Kecamatan Belanga Kabupaten Minahasa Tenggara. *Pharmacon*. 2016;5(1):244–51.
8. Yahya MI, Sucita IK. Budaya K3 pada proyek Apartemen Royal Sentul Park. In: *Seminar Nasional Teknik Sipil*. Depok: Politeknik Negeri Jakarta; 2020. p. 50–8.
9. Kurniasih D, Rachmadita RN. Pengukuran budaya K3 pada tingkat non manajerial dengan menggunakan Cooper's Reciprocal Safety Culture Model di PT.X. *J@TI UNDIP: JURNAL TEKNIK INDUSTRI*. 2013 Jun 13;8(2):83–8.
10. Lidya EN, Firdasari F, Nufus H. Pengaruh pengetahuan k3 proyek konstruksi terhadap perilaku tenaga kerja dan kecelakaan kerja di Kota Langsa. *Teknika*. 2022 Oct 28;17(2):71.
11. Mawafasyah J, Febriyanto K. Hubungan pelatihan dengan kejadian kecelakaan kerja pada penyelam tradisional di Derawan. *Bornoe Student Research*. 2020 Dec;2(1):440–5.